

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai perantara keuangan antara yang memiliki kelebihan dana dengan yang kekurangan dana.

Bank adalah badan usaha yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberi jasa kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dalam bentuk simpanan, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (*lending*) dikenal dengan istilah kredit atau pembiayaan. Selain dua fungsi tersebut, perbankan juga melakukan kegiatan jasa. Kegiatan jasa tersebut adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana.²

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012). hlm. 24.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 26.

Untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syari'ah di Indonesia pemerintah merubah Undang-Undang Perbankan Syari'ah Nomor 07 Tahun 1992 tentang perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi bank konvensional dalam membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syari'ah (BUS). Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya Bank Umum Syari'ah (BUS) yang baru, tapi hanya sebatas membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS), ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang perbankan syari'ah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syari'ah yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 terdapat *dual banking system*, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah.³ Unit Usaha Syari'ah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syari'ah dan unit usaha syari'ah, atau unit kerja di kantor cabang bank asing konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syari'ah dan atau unit syari'ah.⁴ Bank umum konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah wajib membuka unit usaha syari'ah. Pembukaan unit usaha syari'ah hanya dapat dilakukan dengan izin Bank Indonesia.

³ Pasal 1 (3) Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

⁴ Editor, "Unit Usaha Syari'ah", dalam http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/unit_usaha_Syari'ah.aspx. diakses tanggal 20 Maret 2017.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan syari'ah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha syari'ah. Laba bank syari'ah utama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syari'ah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) serta dana modal pemilik bank syari'ah maupun atas pemanfaatan atau penanaman data tersebut.⁵

Bank syari'ah harus tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syari'ah dalam menghimpun dana dari pihak ketiga. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. *profit sharing* dipengaruhi oleh *investment rate*, jumlah dana tersedia untuk di investasikan dan *nisbah*.⁶

Untuk dapat menghasilkan *profit* bank harus melakukan pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan defisit unit. Dari pembiayaan itu akan didapatkan keuntungan yang kemudian akan dibagikan kepada nasabah sesuai porsi yang telah disepakati. Harun dan Ahmad mengemukakan dalam penelitiannya bahwa faktor utama yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syari'ah adalah faktor *return* bagi hasil.⁷

⁵ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), hlm. 90.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 139.

⁷ Muhammad Ghofur W, *Potret Perbankan Syari'ah Indonesia Terkini, Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm. 78.

Beban operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tanpa operasional yang terarah, maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat, adapun bagi perusahaan.⁸ Beban operasional adalah seluruh beban yang dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank. Oleh karena itu bank harus mampu mengendalikan dengan baik pengeluaran beban operasional tersebut.

Dalam objek penelitian ini, peneliti memilih Bank Sinarmas Syari'ah yang merupakan Unit Usaha Syari'ah PT. Bank Sinarmas yang menjalankan sistem perbankan yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syari'ah sebagai objek penelitian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu beban, pendapatan, pajak dan zakat. Dalam penelitian ini peneliti memilih jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional sebagai variabel independen. Adanya jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang merupakan variabel dependen. Ketika jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional naik maka laba perusahaan akan naik dan ketika jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional turun maka laba perusahaan akan turun. Namun pada Laporan publikasi Laba Rugi Unit Usaha Syari'ah PT. Bank Sinarmas Syari'ah ini terdapat perbedaan terhadap asumsi tersebut.

⁸ Rudianto, *Penganggaran, Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

Tabel 1.1
Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional, dan Laba
Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah Periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Jumlah Distribusi Bagi Hasil	Jumlah Beban Operasional	Laba Perusahaan
2014	I	15.580	57.250	6.522
	II	33.083	123.252	18.259
	III	51.580	183.480	24.819
	IV	72.676	237.943	31.477
2015	I	53.912	53.153	-2.141
	II	118.014	59.187	-2.538
	III	183.488	80.224	10.467
	IV	253.142	126.837	1.106
2016	I	81.631	29.793	11.105
	II	162.285	55.308	23.792
	III	239.124	87.181	41.167
	IV	322.764	132.074	69.158
Total		1.587.279	1.225.682	233.193

Sumber :

Laporan Keuangan Publikasi Bank Sinarmas Syari'ah periode 2014-2016

Berdasarkan data di atas, jumlah distribusi bagi hasil pada triwulan I 2014 terjadi penurunan pada menjadi 15.580 dari sebelumnya 31.872 begitupun dengan jumlah beban operasional menjadi 57.250 dari sebelumnya 67.727 dan laba perusahaan menjadi 6.522 dari sebelumnya 53.022. Pada triwulan ke II jumlah beban operasional mengalami kenaikan sekitar 50% serta laba perusahaan ikut naik. Begitupun pada triwulan III dan IV 2014 terjadi kenaikan pada jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan.

Jumlah distribusi bagi hasil pada triwulan I tahun 2015 terjadi penurunan pada menjadi 53.912 dari sebelumnya 72.676 begitupun jumlah beban operasional menjadi 53.153 dari sebelumnya 237.943 serta laba perusahaan mengalami penurunan hingga (2.141). Jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional triwulan II mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 118.014 dan 59.187 sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan menjadi (2.538).

Jumlah distribusi bagi hasil triwulan ke III mengalami kenaikan menjadi 183.488, jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 80.224 begitupun laba perusahaan mengalami kenaikan menjadi 10.467. Jumlah distribusi bagi hasil triwulan ke IV menjadi 253.142 dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 126.837 namun laba perusahaannya mengalami penurunan menjadi 1.106. Jadi, jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan pada tahun 2015 setiap triwulan di Bank Sinarmas Syariah mengalami perubahan yang fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan.

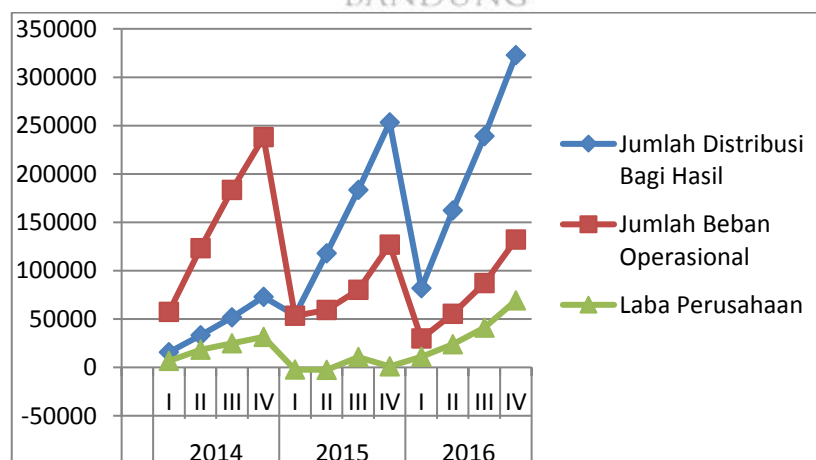
Jumlah distribusi bagi hasil pada triwulan I tahun 2016 terjadi penurunan pada menjadi 81.631 dari sebelumnya 253.142 begitupun dengan jumlah beban operasional menjadi 29.793 dari sebelumnya 126.837. Ketika keduanya tersebut mengalami kenaikan, laba perusahaan mengalami kenaikan menjadi 11.105 dari sebelumnya 1.106. Begitupun jumlah distribusi bagi hasil pada triwulan ke II mengalami kenaikan menjadi 162.285, jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 55.038 sama seperti jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional laba perusahaan pada triwulan ini mengalami kenaikan menjadi 23.792. Jumlah distribusi bagi hasil pada triwulan ke III mengalami kenaikan

menjadi 239.124 dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 87.181 begitupun dengan laba perusahaannya menjadi 41.167. Pada triwulan IV jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan mengalami kenaikan.

Jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan pada tahun 2016 setiap triwulannya di Bank Sinarmas Syari'ah mengalami perkembangan yang fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Ini merupakan fenomena menarik di mana ketika jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan, laba perusahaan pun mengalami kenaikan, adapula ketika jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan namun laba perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan data di atas, laba perusahaan terlihat sangat fluktuatif. Untuk melihat naik turunnya jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.1
Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional dan Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah Periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan data pada gambar di atas, terlihat bahwa jumlah distribusi bagi hasil pada tahun 2014 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan yang signifikan, namun pada triwulan II, III, IV mengalami kenaikan kembali. Gambar di atas menunjukkan adanya perkembangan jumlah distribusi bagi hasil yang fluktuatif, yaitu jumlah distribusi bagi hasil yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan data pada gambar di atas, terlihat bahwa jumlah beban operasional pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan yang signifikan, kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan II, begitupun pada triwulan III mengalami kenaikan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan namun kemudian mengalami kenaikan pada triwulan berikutnya. Grafik di atas menunjukkan adanya perkembangan jumlah beban operasional yang fluktuatif, yaitu jumlah beban operasional yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan data pada gambar di atas, terlihat bahwa laba perusahaan pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada triwulan berikutnya mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan yang signifikan hingga menghasilkan jumlah yang negatif, begitupun pada triwulan II jumlahnya naik namun masih negatif. Pada triwulan ke III mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan secara terus menerus. Gambar di atas menunjukkan adanya perkembangan laba perusahaan yang fluktuatif, laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Secara teoritis semakin tinggi jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional maka bank akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Namun berbanding terbalik dengan realita yang ada di Bank Sinarmas Syari'ah pada periode 2014-2016 (triwulan) ada beberapa triwulan yang menunjukkan jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan sedangkan tingkat laba perusahaan mengalami penurunan. Adapun ketika jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional mengalami penurunan berbanding balik dengan laba perusahaan yang mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochamad Septian Purnama yang berjudul *Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri* dengan kesimpulan terbukti menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji, menganalisa dan merumuskannya menjadi judul penelitian yaitu ***Pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil dan Jumlah Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah Periode 2014-2016.***

⁹ Mochamad Septian P, "Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri", dalam skripsi, 2015, hlm. 70.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya jumlah distribusi bagi hasil tampaknya memiliki korelasi terhadap jumlah beban operasional, yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah distribusi bagi hasil secara parsial terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah beban operasional secara parsial terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional secara simultan terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah distribusi bagi hasil secara parsial terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah beban operasional secara parsial terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional secara simultan terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syari'ah;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
 - c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.